

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan negara. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting pada era sekarang ini. Dalam penyelenggaraannya pendidikan disekolah melibatkan guru sebagai pendidik dan peserta didik sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau bisa disebut juga dengan proses pembelajaran. Sehingga apabila pendidikan yang dilakukan disekolah tidak bermakna bagi peserta didik maka pada tingkat selanjutnya peserta didik akan mengalami kesulitan.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pada dasarnya pendidikan juga memiliki fungsi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupan . Pendidikan diharapkan mampu membentuk pribadi peserta didik yang berkualitas dan mandiri. Dan diungkapkan pula dalam pasal 1 ayat 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Lebih khusus ditunjukkan di dalam

Undang – undang No 20 tahun 2003 pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang berbunyi sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Merujuk pada pernyataan di atas, maka untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik tidak terwujud begitu saja apabila keterampilan peserta didik dan hasil belajar peserta didik tidak memiliki salah satu sikap percaya diri yang mewakilinya. Percaya diri merupakan adanya sikap individu yakin akan kemampuannya sendiri untuk bertindak laku sesuai dengan yang diharapkannya sebagai suatu perasaan yang yakin pada tindakannya, bertanggung jawab terhadap tindakannya dan tidak terpengaruh oleh orang lain.

Guru berperan sebagai komunikator atau fasilitator dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang berupa ilmu pengetahuan dapat di komunikasikan pada peserta didik. Namun pada kenyataan di lapangan guru saat ini menitik beratkan pembelajaran hanya pada ceramah dan menulis, serta metode pembelajaran yang digunakan kurang menarik, sehingga peserta didik menjadi pasif dan motivasi belajarnya pun menjadi kurang, hal ini membuat sikap disiplin peserta didik menjadi tidak ada pada saat pembelajaran. Sebagaimana tercantun dalam UU guru dan dosen pasal 1, yakni :

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Pembelajaran yang akan di kembangkan dalam penelitian adalah tentang tema Kayanya Negeriku subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia di kelas IV SDN CIBADAK 1 Kota Bandung. Di dalam subtema

tersebut ada beberapa aspek atau kompetensi yang akan di kembangkan mencakup :

1. Sikap  
Percaya diri, peduli, tanggung jawab
2. Pengetahuan  
Pemanfaatan sumber daya alam, Pelaksanaan hak dan kewajiban, memahami arti sebuah lirik lagu
3. Keterampilan  
Berdiskusi, bernyanyi, wawancara, membuat peta pemikiran, membaca peta

Fokus penelitian yang pertama adalah percaya diri. Menurut Rini (2002,hlm.1) bahawa percaya diri adalah:

sikap positif seorang individu yang membuatnya mampu untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan atau situasi yang dihadapinya.

Dapat di simpulkan dari pendapat diatas bahwa karakter rasa percaya diri adalah suatu sikap atau tindakan yang dimiliki seseorang untuk mengetahui atau pun menyelidiki hal-hal yang baru yang dipelajarinya, dilihat ataupun didengar. Indikator dari rasa percaya diri dalam proses pembelajaran di kelas yaitu tampil di depan kelas, berani mencoba hal yang baru dan berani mengemukakan pendapat.

Dari indikator tersebut peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, dan membiasakan peserta didik untuk berani dan memiliki rasa percaya diri. Sikap percaya diri mengandung nilai-nilai luhur, dan dapat mendatangkan manfaat dari pelakunya.

Menurut permendikbud nomor 53 indikator percaya diri yaitu terdiri dari:

1. berani tampil di depan kelas,
2. berani mencoba hal baru yang bermanfaat,
3. berani mengemukakan pendapat terhadap suatu topik atau masalah,
4. mengajukan diri menjadi ketua kelas atau pengurus kelas lainnya,
5. mengajukan diri untuk mengerjakan tugas atau soal di papan tulis,
6. mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain,
7. memberikan argumen yang kuat untuk mempertahankan pendapat.

Fokus penelitian yang kedua adalah hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik Nana Sudjana (2010 : 3 ) menyebutkan hasil belajar adalah :

Perubahan tingkah laku siswa setelah melalui proses pembelajaran. Semua perubahan dari proses belajar merupakan suatu hasil belajar dan mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah melakukan suatu usaha untuk memenuhi kebutuhannya.

Menurut Bloom ( dalam, Nana Sudjana 2010 : 23) hasil belajar dalam rangka studi yang dicapai melalui tiga katagori ranah yaitu ranah kognitif, afektif, psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut:

- a) Ranah Kognitif  
Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.
- b) Ranah Afektif  
Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi, karakterisasi, dengan suatu nilai atau kompleks nilai.
- c) Ranah Psikomotor  
Meliputi gerakan refleks, keterampilan pada gerakan-gerakan terbimbing, kemampuan perseptual (termasuk di dalamnya membedakan *visual*, *auditif*, *motorif*, dan gerakan-gerakan *skill*).

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah usaha yang digunakan untuk menghasilkan sebuah prestasi dan dibutuhkan perjuangan serta pengorbanan dan rasa optimis pada individu tersebut agar terjadi perubahan diri pada individu . Perubahan yang terjadi pada individu bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar.

Indikator keberhasilan belajar Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006, hlm. 106) mengemukakan bahwa indikator keberhasilan belajar, di antaranya yaitu:

- 1) daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- 2) perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh peserta didik, baik secara individual maupun kelompok.

Demikian dua macam tolak ukur yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan tingkat keberhasilan proses belajar mengajar. Namun yang banyak dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan dari keduanya ialah daya serap siswa terhadap pelajaran.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik menurut Suryabrata (2010,hal. 233) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri, digolongkan menjadi faktor fisiologis dan faktor psikologi.
- 2) Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri pelajar, digolongkan menjadi faktor nonsosial dan faktor sosial.

Hasil nilai belajar dikatakan efektif bila tujuan pembelajaran dapat dicapai untuk itu, digunakan salah satu model sebagai pemecahan masalah dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat dengan mempertimbangkan kondisi-kondisi didalam kelas. Kita bisa melihat bagaimana perlunya menumbuhkan sikap percaya diri dari penjelasan diatas. Kita bisa menyimpulkan bahwa tanpa adanya sikap percaya diri pada seorang peserta didik yang belajar di kelas, pasti peserta didik tersebut cenderung pasif di dalam kelasnya yang akan menimbulkan hasil belajar peserta didik tersebut menurun karena kurangnya bertanya pada saat dia kurang mengerti sehingga peserta didik tersebut akan tertinggal dengan peserta didik yang lain.

Adapun penyebab peserta didik belum memiliki sikap percaya diri dalam pelajaran adalah karena guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, guru juga belum memahami karakteristik pembelajaran sehingga implementasi pembelajaran tidak mendapat hasil yang maksimal.

Hal tersebut juga terlihat pada hasil pengamatan yang di lakukan peneliti di SDN CIBADAK 1, guru masih memakai pembelajaran konvensional maka keadaan ini perlu di teliti karena perlu adanya pembaharuan dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, tidak hanya pengetahuan yang dapat dipahami oleh peserta didik tetapi juga

sikap-sikap positif dalam pembelajaran ini harus tumbuh dalam diri peserta didik, yaitu sikap percaya diri.

Sikap percaya diri pada peserta didik dalam pembelajaran ini sangat penting, karena sikap percaya diri merupakan sikap positif yang harus di tumbuhkan pada diri anak-anak dan sesuai dengan isi tujuan pembelajaran. Dengan percaya diri yang tinggi peserta didik seharusnya menanyakan sesuatu hal yang belum di mengerti secara mendetail agar mengerti. Selain itu, sikap percaya diri juga sangat penting karena dengan tumbuhnya sikap percaya diri peserta didik dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan mandiri serta percaya pada kemampuannya sendiri.

Pada pembelajaran yang masih berpusat pada guru, guru hanya menggunakan metode ceramah didalam kelas, para peserta didik hanya mencatat yang dikte guru atau mencatat tulisan dari papan tulis, guru tidak menggunakan model pembelajaran yang efektif yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran. Selain itu, guru tidak menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang di bahas, sehingga peserta didik kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran peserta didik juga tidak ikut berperan aktif dalam pembelajaran, peserta didik hanya mencatat materi dan mendengarkan penjelasan dari guru. Sehingga suasana belajar tidak begitu kondusif karena peserta didik merasa bosan dan guru juga kurang menguasai kelas sepenuhnya. Dengan demikian suasana belajar yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis tidak terjadi. Karena pembelajaran yang seperti itu, maka akan terjadi tidak tumbuhnya sikap percaya diri pada peserta didik, sehingga hasil belajar peserta didik juga masih rendah.

Hasil pembelajaran menampilkan hasil yang minimum, rata-rata kurang memuaskan, sehingga nilai hasil belajar dibawah KKM. Sedangkan KKM yang diharapkan di SDN CIBADAK 1 Kota Bandung adalah 70. Pada kenyataannya hasil yang dicapai peserta didik hanya 13 dari 28 (46%) peserta didik yang mendapat nilai diatas KKM yang telah diterapkan yaitu 70, sedangkan peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM sebanyak 15 dari

28 (54%) peserta didik, Selain hasil belajar peserta didik yang masih rendah, berdasarkan hasil observasi peneliti masih ditemukan peserta didik yang tergolong memiliki rasa percaya diri yang rendah. Terlihat dengan keengganan peserta didik untuk tampil di depan kelas. Saat guru menawarkan peserta didik untuk mengemukakan pendapat di depan kelas 9 (32%) orang peserta didik yang dengan suka rela mengacungkan jari dari jumlah peserta didik sebanyak 28 orang, selebihnya sebanyak 11 (46%) orang peserta didik tidak mengacungkan jari.

Berdasarkan masalah-masalah tersebut diatas, guru harus mencari model pembelajaran yang tepat, yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta yang melibatkan peserta didik secara aktif dan mampu melatih sikap percaya diri peserta didik. Untuk merancang suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar peserta didik, terutama pada subtema Pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia dengan model *Discovery Learning*. Peneliti tertarik untuk menggunakan model *Discovery Learning* dengan melihat kelebihan dari model pembelajaran tersebut.

Menurut Suryosubroto (2002, hlm. 199) beberapa keunggulan *discovery learning* yaitu :

- 1) Membantu siswa mengembangkan atau memperbanyak persediaan dan penguasaan keterampilan proses kognitif siswa
- 2) Pengetahuan di peroleh sifatnya sangat pribadi dan mungkin merupakan suatu pengetahuan yang sangat kukuh, dalam arti pendalaman dari pengertian retensi dan transfer
- 3) Membangkitkan gairah belajar pada siswa
- 4) Memberi kesempatan kepada siswa untuk bergerak maju sesuai dengan kemampuannya sendiri
- 5) Siswa mengarahkan sendiri cara belajarnya sehingga ia lebih merasa terlibat dan termotifasi sendiri untuk belajar, paling sedikit pada suatu proyek penemuan khusus
- 6) Membantu memperkuat pribadi siswa dengan bertambahnya kepercayaan pada diri sendiri melalui proses penemuan
- 7) Memungkinkan siswa sanggup mengatasi kondisi yang mengecewakan
- 8) Membantu perkembangan siswa untuk menemukan kebenaran akhir dan mutlak

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning*, merupakan model pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara penuh dalam proses pembelajaran dan memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran karena model *Discovery Learning* menuntut peserta didik untuk mengalami sendiri proses penemuan dalam pembelajaran, dan peserta didik akan lebih mudah mentransfer pengetahuannya keberbagai konteks, serta menumbuhkan rasa kepuasan batin dengan menemukan sendiri, sehingga motivasi, kreatifitas, kedisiplinan dan semangat peserta didik untuk belajar akan meningkat.

Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan bagi peneliti untuk penelitian yaitu yang dilakukan oleh Gina Rosarina [<http://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/download/3043/fdf> diakses pada tanggal Kamis, 27 Maret. Pukul 12.30] dengan judul Penerapan *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Materi perubahan Wujud Benda. Penelitian ini di latar belakang oleh peserta didik mengalami kesulitan dalam menguasai materi perubahan wujud benda. Penguasaan konsep, kegiatan pembuktian dan aplikasi yang menjadi keharusan dalam belajar IPA tidak nampak dalam pembelajaran.. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN Gudang Kopi yang berjumlah 27 orang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model *Discovery Learning*. Dalam pelaksanaannya PTK terdiri dari tiga siklus, tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, analisis dan refleksi. Dengan menerapkan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya pada materi perubahan wujud benda peningkatan dapat dilihat dari persentase ketuntasan tiap siklus. Peserta didik yang dinyatakan tuntas pada siklus I berdasarkan hasil tes ada 7 peserta didik (26,92%), siklus II menjadi 17 peserta didik (65,38%) dan siklus III 23 peserta didik (88,46%).

Penelitian terdahulu selanjutnya dilakukan oleh Bambang Supriyanto [<http://jurnal.unej.ac.id/index.php/pancaran/article/download/753/571> diakses pada hari Selasa, 02 Mei 2017 pukul 20.35] Penelitian ini bertujuan untuk

mendiskripsikan penerapan *Discovery Learning* pada pokok bahasan keliling dan luas lingkaran, dan untuk meningkatkan ketuntasan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VI B di SDN Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Berdasarkan hasil analisis data pada siklus 1 aktivitas peserta didik secara klasikal adalah 61,86%. Pada siklus 2 mencapai 74,99%. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan sebesar 30,30%, yakni dari siklus 1 mencapai 60,60% dan pada siklus 2 mencapai 90,90%, dengan hasil yang dicapai tersebut dapat dinyatakan tuntas. dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar pada peserta didik kelas VIB SDN Tanggul Wetan 02 dengan menggunakan penerapan *Discovery Learning*.

Penggunaan model *Discovery Learning* sangat menunjang terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di Sekolah Dasar. Dengan demikian model *Discovery Learning* dapat di jadikan salah satu model pembelajaran untuk di terapkan dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian guna meningkatkan percaya diri dan hasil belajar peserta didik di kelas IV, oleh sebab itu peneliti mengajukan judul **“Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia** (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV SD Negeri CIBADAK 1)

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dan hasil penelitian sementara di kelas IV SDN CIBADAK 1, maka identifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Kurangnya keberanian peserta didik untuk tampil di depan kelas.
2. Kurangnya keberanian peserta didik untuk mencoba hal baru.
3. Peserta didik masih ragu ragu untuk menjawab pertanyaan dari guru

4. Peserta didik masih ragu-ragu dalam mengemukakan pendapat terhadap suatu topik atau masalah.
5. Apabila peserta didik diminta oleh guru untuk menyimpulkan/ menjelaskan kembali pembelajaran, tidak ada peserta didik yang mau dan berani.
6. Hasil belajar peserta didik belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)

### **C. Rumusan Masalah**

#### **a. Secara Umum**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, fokus permasalahan pada penelitian ini adalah : “Dapatkah penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* meningkatkan hasil belajar peserta didik pada sub tema Pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia peserta didik kelas IV SDN CIBADAK 1 Kota Bandung?”

#### **b. Secara Khusus**

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran pada subtema 2 Pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas IV SDN CIBADAK 1 Kota Bandung ?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada subtema 2 Pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas IV SDN CIBADAK 1 Kota Bandung ?
- c. Bagaimana peningkatan rasa percaya diri dan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran pada subtema 2 Pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Discovey Learning* di kelas IV SDN CIBADAK 1 Kota Bandung .

### **D. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN CIBADAK 1 melalui penggunaan model

pembelajaran *Discovery Learning* pada subtema Pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengimplementasikan metode *Discovery Learning* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada subtema Pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia di kelas IV SDN CIBADAK 1.
- b. Meningkatkan rasa percaya diri peserta didik kelas IV SDN CIBADAK 1 pada subtema Pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia melalui model pembelajaran *Discovery Learning*
- c. Meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN CIBADAK 1 pada subtema Pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia melalui model pembelajaran *Discovery Learning*.

## E. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Peserta didik mampu melaksanakan pembelajaran dengan di tingkatannya pembelajaran yang inovatif dan partisipatif dan hasil pembelajaran secara optimal dapat terwujud secara sistematis.
- b. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan ide, gagasan, dan kemampuan berfikir serta mengembangkan kemampuan menemukan hal-hal baru.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat Bagi Peserta Didik  
 Penelitian tindakan kelas ini bermanfaat bagi peserta didik untuk memudahkan dalam memahami materi. Selain itu, bermanfaat bagi peserta didik dalam menemukan suatu konsep sederhana dan berpikir kritis dalam menghadapi suatu permasalahan.
- b. Manfaat Bagi Pendidik  
 Perbaikan pembelajaran ini bermanfaat bagi pendidik sebagai masukan mengenai efektivitas metode yang digunakan. Metode yang tepat akan dijadikan sebagai alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran yang lebih

baik. Selain itu, untuk membiasakan pendidik dalam melaksanakan penelitian setiap ada permasalahan yang dihadapi.

c. Manfaat Bagi Sekolah

Perbaikan ini bermanfaat bagi sekolah sebagai bahan masukan dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam hal ini dapat memfasilitasi sarana dan prasarana untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran kepada guru.

d. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dengan mendapatkan pengalaman dalam merencanakan, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Serta mendapatkan wawasan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.

## **F. Defisini Operasional**

### **1. Model Pembelajaran *Discovery Learning***

Menurut Bell (1978) *Discovery Learning* adalah belajar yang terjadi sebagai hasil dari peserta didik memanipulasi, membuat struktur dan mentransformasikan informasi sedemikian sehingga ia menemukan informasi baru. Dalam belajar penemuan, peserta didik dapat membuat perkiraan (conjecture), merumuskan suatu hipotesis dan menemukan kebenaran dengan menggunakan prose induktif atau proses deduktif, melakukan observasi dan membuat ekstrapolasi.

Menurut Wilcox (Slavin, 1977), dalam pembelajaran *Discovery Learning* peserta didik didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong peserta didik untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Discovery Learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar peserta didik aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan,

tidak akan mudah dilupakan peserta didik. Dengan belajar penemuan, anak juga bisa belajar berfikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri problem yang dihadapi. Kebiasaan ini akan di transfer dalam kehidupan bermasyarakat.

## **2. Percaya Diri**

Hakim (2005, hlm. 44) percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap gejala aspek kelebihan yang dimiliki dan keyakinan tersebut mempunyai merasa mampu untuk mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya.

Sedangkan menurut Ghufron dan Rini (2011 ,hlm. 35) berpendapat bahwa kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang,

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa percaya diri merupakan adanya sikap individu yakin akan kemampuannya atas dirinya sendiri untuk bertingkah laku sesuai apa yang diharapkan sebagai suatu perasaan yang yakin pada tindakannya, bertanggung jawab pada tindakannya dan tindakannya tidak dipengaruhi oleh orang lain.

## **3. Hasil Belajar**

Purwanto (2011, hlm. 46) hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Lebih lanjut lagi ia mengatakan bahwa hasil belajar dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Mohamad Surya (2014, hlm. 199) Hasil proses pembelajaran ialah proses perubahan individu. Individu akan memperoleh perilaku yang baru, menetap, fungsional, positif, disadari, dan sebagainya. Perilaku hasil pembelajaran secara keseluruhan mencakup aspek kognitif, afektif, konatif, dan motorik.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh peserta didik setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

## **G. Sistematika Skripsi**

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang
- B. Identifikasi Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Defisini Operasioanl
- G. Sistematika Skripsi

### **BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

- A. Kajian Teori
- B. Kerangka Penelitian
- C. Analisis dan Pengembangan Materi Pembelajaran

### **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Metode Penelitian
- B. Desain Penelitian
- C. Dubjek dan Objek Penelitian
- D. Pengumpulan Data danIstrumen Penelitian
- E. Teknik Analisis Data
- F. Prosedur Penelitian

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Hasil dan Temuan Penelitian
- B. Pembahasan Penelitian

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

- A. Kesimpulan
- B. Saran